

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya, juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak samapai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikernakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan di capai.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung sumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.²

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbanga atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik

¹ Hasbullah, *Daasar-dasr ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Perasada, 2005) Cet ke-4, h. 174

² Redja Mudiyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002). Cet ke-2, h.11.

menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang di jalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadi tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, yaitu:⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi, agamis akan mampu meminimalisir akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter agamis sebaiknya dibentuk sejak masa anak agar mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersipat agamis pada diri seseorang. Seseorang

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.1.

⁴ Undang-undang RI n. 20 tahun 2003, *Tentang System pendidikan Nasional*, (Jakarta: karina,2004), h.5.

yang mampu menanamkan jiwa yang beragam dengan baik, maka ia dapat menjalani hidup dengan positif.

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di manasaja. Salah satu pertanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya.⁵

Proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, di maksud untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain terdiri atas murid guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan materi pelajaran dan berbagai sumber belajar secara fasilitas. Perkembangan IPTEK dapat mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang tersedia dan dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan/ pengajaran.⁶

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat.

⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. III, Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.2002, hlm: 1-2

⁶Munir, DR.MIT, “ *Kurikulum Berbasis teknologi Informas*”, penerbit ALFABAT, Bandung.200. h: 1-2

Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari suatu tempat ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu; terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan.⁷

2. Defisi Oprasional

Agar mempermudah serta menghindari kesalahan pemahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas

1. Akses

Definisi akses adalah hak untuk memasuki, memakai, dan memanfaatkan kawasan atau zona-zona tertentu

2. Konten

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Peyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium seperti internet, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung.

3. Pembelajaran

⁷ Herwibowo, Y. Hendroyono, T, internet for kids, penerbit : ANDI, yogyakarta. 2004. hlm: 7-8

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Fiqh

Fiqh adalah salah sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara akses konten pembelajaran fiqh dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah pada siswa MAN 1 Banjarmasin.
2. Bagaimana bentuk kegiatan penerapan akses konten pembelajaran fiqh dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah pada siswa MAN 1 Banjarmasin.
3. Bagaimana manfaat penerapan akses konten pembelajaran fiqh dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah pada siswa MAN 1 Banjarmasin.

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagai mana cara Akses Konten pembelajaran fiqh dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah di MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagai mana penerapan Akses Konten pembelajaran fiqh dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah di MAN 1 Banjarmasin

3. Untuk mengetahui manfaat dari Akses Konten pembelajaran fiqih dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah di MAN 1 Banjarmasin.

5. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasar penulis memilih judul tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan dan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dalam mata pelajaran fiqih di madrasah aliyah negeri 1 Banjarmasin, menunjukkan adanya ketidak selarasannya pembelajaran dengan minat siswa.
2. Sejauh ini masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti di lokasi tersebut.

6. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Pentingnya mengetahui peran guru dalam penerapan pembelajaran menggunakan teknologi
2. Hasil penelitian ini dapat di jadikan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis teknologi
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

7. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

Pertama, Skripsi oleh Tia Yunita Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah SMP 46 Banjarmasin*”

Kedua, Skripsi oleh Arief Dermawan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Pemanfaatan Laboratorium Komputer sebagai Peningkatan Keterampilan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa (Studi Pada Kelas Tinggi di SD Negeri Landasan Ulin Timur 2 Banjarmasin)*”

Ketiga, Skripsi oleh Gia Saufi Yunita Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan “*Pemanfaatan Internet Sebagai sumber belajar Akidah Akhlak di MAN 2 Model Banjarmasin*”

Dari beberapa peneliti di atas, cukup relevan dan hampir mirip dengan penelitian yang akan peneliti susun.

8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, singnifikansi penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan akses konten pembelajaran fiqih dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah di MAN 1 Banjarmasin.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian , data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran

DAPTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN